

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk pengobatan dengan tujuan kemanusiaan tanpa tujuan komersial. Darah diperoleh dari pendonor darah yang menyumbangkan darahnya di Unit Tranfusi Darah (UTD) baik yang datang langsung maupun melalui kegiatan mobile unit. Unit Transfusi Darah diselenggarakan oleh pemerintah dan Palang Merah Indonesia (Presiden RI, 2011; Menteri Kesehatan RI, 2014).

Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan atau pemulihan kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2016). Guna mendapatkan darah yang aman dan baik, kegiatan donor darah harus dilakukan dengan sebaik mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan supaya dapat menjamin keamanan darah. Kegiatan donor darah meliputi beberapa tahap antaranya adalah pengerahan donor, penyumbangan darah, pengambilan, pengamanan, pengolahan, penyimpanan, dan penyampaian darah kepada pasien. Demikian juga donor darah juga tetap selalu sehat dan harus memenuhi syarat-syarat donor (Astuti dan Laksono, 2013).

Berdasarkan standart WHO, kebutuhan darah di suatu Negara idealnya adalah 2% dari total penduduk. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 adalah 264.6 juta penduduk. Artinya 2% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia, kebutuhan darah ideal adalah 5.292 juta kantong. Berdasarkan Menteri Kesehatan RI Tahun 2017, jumlah kebutuhan darah sekitar 5,1 juta kantong pertahun mendekati kebutuhan ideal. Sedangkan produksi darah dan pembuatan komponen darah menghasilkan sebanyak 4,1 juta kantong darah dari 3,4 juta kantong darah lengkap. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah kebutuhan darah dibandingkan jumlah donasi darah masih ada kekurangan sekitar 2.9 juta kantong. Darah dan komponen darah yang tersedia

didapatkan dari pendonor darah sukarela, sisanya dipenuhi dari pendonor darah pengganti yang berasal dari keluarga atau pendonor darah bayaran (Depkes RI, 2017; Pusdatin Kemenkes, 2018).

Pengambilan darah harus memperhatikan keselamatan pendonor darah, terkait dengan jumlah darah yang diambil dan jangka waktu pengambilan darah. Tindakan medis pengambilan darah dapat dilakukan di UTD PMI atau UTD yang diselenggarakan oleh pemerintah di dalam gedung maupun melalui mobil unit atau tempat tertentu yang memenuhi persyaratan kesehatan dan harus dilaksanakan oleh petugas pelayanan darah atau tenaga kesehatan yang berwenang sesuai standar (Presiden RI, 2011).

Hanya donor yang telah diperiksa saat sebelum pengambilan darah dan memenuhi kriteria seleksi donor yang ditetapkan UTD yang diperbolehkan untuk dilakukan pengambilan darah. Pendonor darah harus diidentifikasi kembali sebelum penusukan dimulai dan darahnya ditampung di dalam kantong darah steril yang telah disetujui oleh petugas kompeten dan terlatih menggunakan prosedur yang telah divalidasi (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Tindakan pengambilan darah tidak selalu berhasil, kadang-kadang juga mengalami kegagalan dalam pengambilan darah. Kegagalan pengambilan darah didefinisikan sebagai penyisipan jarum yang gagal ke dalam vena dan gangguan pengambilan darah apapun karena durasi yang berkepanjangan atau faktor lain yang terkait dengan teknik penusukan vena atau reaksi vasovagal. Penusukan vena dan pengambilan darah biasanya berhasil dilakukan pada upaya kedua dengan adanya persetujuan dari donor, tidak diklasifikasikan sebagai kegagalan pengambilan darah. Kegagalan tersebut bisa disebabkan oleh ujung jarum tidak berada pada pembuluh vena, vena bergerak-gerak saat ditusuk sehingga tempat penusukan vena tidak tepat, ataupun ukuran vena yang kecil (Kiswari, 2014).

Pada tahun 2016 hanya 5 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang kebutuhan darahnya telah terpenuhi yaitu provinsi DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, dan Kalimantan Timur. Provinsi Jawa Tengah memproduksi 654.905 kantong darah dari 680.382 kantong yang dibutuhkan (Pusdatin Kemenkes, 2018). PMI Kabupaten Banyumas, menargetkan 3% dari jumlah penduduk Banyumas

sebanyak 1,55 juta penduduk menjadi pendonor darah. Tahun 2020 jumlah pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas baru sekitar 1.8% dari jumlah penduduk di Banyumas. Kebutuhan darah di Kabupaten Banyumas sekitar 3.500-4.000 kantong setiap bulan. Produksi darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas pada tahun 2020 sekitar 32.000 kantong darah (Laporan tahunan UDD PMI Banyumas Tahun 2020).

Selama proses pengambilan darah, terdapat dua kemungkinan yang terjadi yaitu berhasil mendapatkan volume darah sesuai standar atau dapat pula terjadi kegagalan. Pada tahun 1998, Crosia memiliki tingkat kegagalan pengambilan darah sebanyak 1,47% dan terus menurun hingga 0,5% pada tahun 2001 sebagai hasil pendidikan petugas pengambilan darah yang tepat. Tahun 2010, masih terdapat 471 kegagalan pengambilan darah. Kegagalan pengambilan tersebut menyumbang 51% dari semua ketidaksesuaian dalam pelayanan darah yang telah dicatat. Kantong darah yang dimusnahkan akibat kegagalan dapat berdampak kerugian materil, oleh karena pemakaian bahan habis pakai seperti pemakaian kantong darah dan bahan saat pemeriksaan kesehatan sederhana atau seleksi donor. Terlebih lagi, bahan habis pakai tersebut sebagian besar masih impor dari luar negeri karena Indonesia belum mampu membuat sendiri (Vuk, 2011); Vuk et al., 2015).

Penurunan pasokan darah di masa normal, sering terjadi pada waktu-waktu tertentu, seperti pada awal tahun, bulan Ramadhan, dan seminggu sampai dua minggu setelah lebaran. Jumlah permintaan darah cenderung tetap, tetapi jumlah pendonor darah terjadi penurunan oleh karena pada waktu-waktu tersebut masyarakat melaksanakan mudik atau liburan. Pandemi COVID-19 yang dialami oleh hampir semua negara di belahan dunia termasuk salah satunya Indonesia, membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan dalam rangka mengurangi transmisi virus dengan gerakan pembatasan aktivitas manusia yang berdampak pada penurunan jumlah pendonor darah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Banyumas jumlah kegagalan dalam pengambilan darah berdasarkan buku laporan bulanan, perbulan jumlahnya meningkat. Jumlah kantong darah yang

dimusnahkan di UDD PMI Kabupaten Banyumas pada tahun 2020 sekitar 1.500 kantong darah yang disebabkan oleh gagal pengambilan darah, pemeriksaan Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) reaktif, darah kadaluwarsa, dan masalah dalam proses produksi. Jumlah kegagalan dalam pengambilan darah pada bulan November adalah 15 kegagalan dan bulan Desember berjumlah 25 kegagalan. Kegagalan dalam pengambilan darah dapat mengurangi stok darah yang ada di UDD PMI Kabupaten Banyumas (Laporan bulanan UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas agar dapat dipergunakan sebagai masukan perbaikan dan meningkatkan pasokan darah terlebih di masa pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu : “Bagaimana Gambaran Kegagalan Pengambilan Darah Pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kegagalan pengambilan darah berdasarkan jenis kelamin pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020.

- b. Untuk mengetahui kegagalan pengambilan darah berdasarkan berat badan pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui kegagalan pengambilan darah berdasarkan volume darah pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020.
- d. Untuk mengetahui faktor penyebab kegagalan pengambilan darah pendonor di UDD PMI Kabupaten Banyumas Tahun 2020.

D. Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bidang Teknologi Bank Darah khususnya terkait dengan pengambilan darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Diploma III Progam Studi Teknologi Bank Darah di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

b. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sumber referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi bank darah.

c. Bagi Palang Merah Indonesia (PMI)

Memberikan Informasi tentang gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor sehingga diharapkan dapat menjadi bahan masukan terkait terjadinya kegagalan pengambilan darah pendonor di UDD PMI.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan karya penelitian asli yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan referensi dari penelitian terdahulu, seperti yang tercantum pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cahyani, Suci	Karakteristik Pendonor Darah Yang Gagal Pengambilan Darah Saat Donasi Di UTD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2019	Dari 142 pendonor darah yang gagal pengambilan darah, pendonor darah berjenis kelamin laki-laki termasuk yang lebih banyak gagal dilakukan pengambilan darah yaitu sebanyak 55,63% (79 pendonor darah).	Penelitian membahas tentang kegagalan pengambilan darah	Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, dalam penelitian saya membahas tentang gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor.
2.	Tomislav Vuk, Vladimir Cipek, dan Irene Jukic	Blood Collection Staff Education in the Prevention of Venepuncture Failures and Donor Adverse Reaction: From Inexperience to Skillful Staff (2015)	Untuk petugas yang berpengalaman, kejadian rata-rata kegagalan pengambilan darah selama periode pemantauan adalah 0,81%. Dan untuk petugas yang kurang berpengalaman, kejadian rata-rata kegagalan pengambilan darah triwulan pertama pemantauan adalah 0,21% dan menurun menjadi 0,76% dalam triwulan lima.	Penelitian membahas tentang kegagalan pengambilan darah	Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Penelitian, dalam penelitian saya membahas tentang gambaran kegagalan pengambilan darah pendonor.